

**USAHA GURU DALAM MENUMBUHKAN
SIKAP KERJASAMA ANAK**
(Studi Kasus Di TK ABA Cempaka Demangan Yogyakarta)



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
Anis Mu'awanah
01410807

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anis Mu'awanah

NIM : 01410807

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli dari karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 12 -10 - 2005

Yang meny



Anis Mu'a
NIM. 01410807



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

R.Umi Baroroh, M.Ag.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Sauderi Anis Mu'awanah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa skripsi saudari,

Nama : Anis Mu'awanah
NIM : 01410807
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : USAHA GURU DALAM MENUMBUHKAN SIKAP KERJASAMA
(STUDI KASUS ANAK TK ABA CEMPAKA DEMANGAN
YOGYAKARTA)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

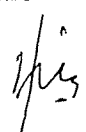
Harapan kami semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 15 Oktober 2005

Pembimbing


R.Umi Baroroh, M.Ag.
NIP. 150277317

Sukiman, S.Ag., M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Anis Mu'awanah
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : Anis Mu'awanah
NIM : 01410807
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : USAHA GURU DALAM MENUMBUHKAN SIKAP
KERJASAMA ANAK (Studi Kasus Di TK ABA
Cempaka Demangan Yogyakarta)

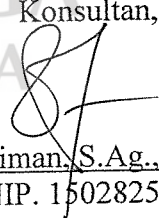
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 November 2005
Konsultan,


Sukiman, S.Ag., M.Pd
NIP. 150282518



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/139/2005

Skripsi dengan judul : **USAHA GURU DALAM MENUMBUHKAN SIKAP
KERJASAMA ANAK (Studi Kasus Di TK ABA Cempaka
Demangan Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ANIS MU'AWANAH
NIM : 01410807

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Selasa, tanggal 24 Oktober 2005 dengan Nilai B
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

R. Umi Baroroh, M.Ag.
NIP. 150277317

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150266731

Penguji II

Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 150282518

Yogyakarta, 5 Desember 2005



MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ...
(المائدة : ٢)

Artinya :

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran” (Al-Ma-idah : 2)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung : CV. Djiponegoro, 2000), hal. 85

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan

Kepada:

**Almamaterku Tercinta
Fakultas Tarbiyah UIN
Sunan Kalijaga
Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. أشهد ان لا اله إلا الله واشهد انّ محمّد رسول الله. اللهم صل وسلم على محمّد وعلى اله وصحبه اجمعين. أمّا بعد

Puji syukur yang mendalam penulis junjatkan kehadiran Illahi Rabbi yang telah melimpahkan taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul : **Usaha Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Kerjasama (Studi Kasus Anak TK AEA Cempaka Demangan Yogyakarta)** ini dapat selesai. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, dan kepada orang-orang yang setia mengikuti jejaknya.

Walaupun penulisan skripsi ini telah penulis usahakan dengan semaksimal mungkin, namun sebagai hamba Allah yang lemah, penulis menyadari bahwa wujud tersusunnya skripsi ini bukan semata-mata hasil karya dan jerih payah penulis sendiri, karena tanpa adanya bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak, penulis yakin skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis tak lupa mengucapkan terimakasih yang kepada :


1. Bapak Drs. H. Rahmad, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Umi Baroroh, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan ketelitian dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Partiyem, selaku Kepala TK ABA Cempaka beserta guru yang berkenan memberikan izin untuk penelitian ini.
6. Ayah dan Ibunda tercinta, kakak-kakakku tersayang (mas Adib dan mbak Ni'mah) yang telah memberikan dorongan moral, material dan spiritual kepada penulis.
7. Habib yang setia mendampingi penulis, rekan-rekanku di kos Bidadari dan rekan-rekanku PAI-5 yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada imbalan jasa yang dapat penulis berikan kecuali ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan semoga Allah SWT membalas budi baik mereka dengan balasan yang setimpal dan menjadikan amal shaleh bagi mereka semua. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kesalahannya, yang semua itu disebabkan karena keterbatasan kemampuan penulis, namun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin. Maka dari itu dengan senang hati penulis berharap kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi perbaikan skripsi ini pada tahap selanjutnya.

Yogyakarta, 12 Juli 2005



Anis Mu'awanah
01410807

ABSTRAK

ANIS MU'AWANAH. Usaha Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Kerjasama Anak (Studi Kasus Di TK ABA Cempaka Demangan Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha guru dalam menumbuhkan sikap kerjasama pada anak TK ABA Cempaka Demangan Yogyakarta dan hasil dari usaha tersebut serta faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan sikap kerjasama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya yang menyangkut sikap kerjasama anak TK dan diharapkan dapat memberikan motivasi bagi para guru untuk meningkatkan sikap kerjasama pada anak, khususnya para guru TK ABA Cempaka Demangan Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar TK ABA Cempaka Demangan Yogyakarta. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Usaha yang dilakukan guru TK ABA Cempaka dalam menumbuhkan sikap kerjasama pada anak adalah mengelompokkan tempat duduk siswa sesuai dengan umur, mengajarkan kepada siswa untuk tolong menolong dan bantu membantu, menggambar dan mewarnai bersama, menyanyi bersama, bermain kolektif, olahraga bersama, serta memberikan cerita yang mencerminkan sikap kerjasama. (2) Hasil dari usaha guru TK ABA Cempaka dalam menumbuhkan sikap kerjasama adalah sebagian kecil dari siswa TK ABA Cempaka sudah memiliki sikap kerjasama yang baik dengan sesama teman. Hal ini dapat dilihat dari sebagian siswa TK ABA Cempaka suka tolong-menolong, bantu membantu, ramah, terbuka, serta percaya pada diri sendiri. (3) Faktor yang mendukung dalam menumbuhkan sikap kerjasama pada anak adalah (a) Kurikulum dan metode telah tersedia, sehingga guru tinggal menerapkan saja, (b) Bahan pengembangan yang dirancang dalam GBPP sudah dimiliki oleh TK ABA Cempaka, (c) Rata-rata guru yang ada di TK ABA Cempaka telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup disamping itu mereka sering mengadakan studi banding ke lembaga yang lebih baik dalam rangka mencari masukan terhadap upaya pengembangan sikap kerjasama, (d) Alat permainan lengkap. (4) Faktor penghambat dalam menumbuhkan sikap kerjasama adalah (a) Siswa yang ada di TK ABA Cempaka jumlahnya banyak, yaitu 58 siswa. Sedangkan guru yang ada di TK ABA Cempaka jumlahnya 4 orang. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang ada tidak mencukupi, sehingga pelaksanaan belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan lancar. (b) Kurang kerjasama dari pihak orang tua anak didik di TK ABA Cempaka. Orang tua siswa belum dapat memberikan keteladanan sehingga sulit bagi guru untuk menumbuhkan sikap kerjasama pada anak tanpa adanya bantuan dari wali murid. (c) Belum ada lembaga khusus yang berupaya mengakomodasi dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh anak didik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS KONSULTAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	7
D. Kajian pustaka dan kerangka teori.....	8
E. Metode penelitian.....	22
F. Sistematika penulisan skripsi.....	26
BAB II. GAMBARAN UMUM TK MUHAMMADIYAH DEMANGAN YOGYAKARTA	
A. Letak geografis.....	29
B. Sejarah berdiri dan perkembangannya.....	30
C. Struktur organisasi kepemimpinan.....	31
D. Dasar dan tujuan.....	35
E. Keadaan siswa dan guru.....	36

F. Keadaan sarana dan prasarana sekolah.....	41
----------------------------------------------	----

BAB III. PENGEMBANGAN SIKAP KERJASAMA PADA ANAK DI TK
MUHAMMADIYAH DEMANGAN YOGYAKARTA

A. Pelaksanaan pembelajaran di TK Muhammadiyah Demangan.....	47
B. Usaha guru TK ABA Cempaka.....	62
C. Hasil dari usaha guru dalam menumbuhkan sikap kerjasama anak..	67
D. Faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan Sikapkerjasama.....	68

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-saran.....	73
C. Kata penutup.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar nama dan pembagian tugas guru TK ABA Cempaka.....	36
Tabel II	: Jumlah siswa pertahun Ajaran di TK ABA Cempaka.....	37
Tabel III	: Daftar nama siswa TK ABA Cempaka Tahun Ajaran 2005/2006 Kelompok A.....	39
Tabel IV	: Daftar nama siswa TK ABA Cempaka Tahun Ajaran 2005/2006 Kelompok B.....	40
Tabel V	: Jenis bangunan TK ABA Cempaka.....	42
Tabel VI	: Alat permainan di luar ruang kelas.....	43
Tabel VII	: Alat permainan di dalam ruang kelas.....	43
Tabel VIII	: Buku-buku di perpustakaan TK ABA Cempaka.....	44
Tabel IX	: Data perlengkapan mebeler dan alat lainnya di TK ABA Cempaka Tahun Ajaran 2005/2006.....	45
Tabel X	: Klasifikasi hasil usaha guru dalam menumbuhkan sikap kerjasama ...	68

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Pengelompokan tempat duduk siswa TK ABA Cempaka.....	95
Gambar 2 : Guru sedang memberikan cerita tentang sikap kerjasama.....	95
Gambar 3 : Siswa TK ABA Cempaka sedang merebut mainan teman lain.....	96
Gambar 4 : Siswa TK ABA Cempaka yang tidak mau bermain kelompok.....	96
Gambar 5 : Alat permainan TK ABA.....	97



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman riset.....	77
2. Pedoman wawancara.....	77
3. Surat penunjukan pembimbing skripsi.....	87
4. Bukti seminar proposal.....	88
5. Permohonan izin penelitian kepada Gubernur Kepala Daerah Propinsi DIY.....	89
6. Surat izin kepada Kepala TK ABA Cempaka Demangan Yogyakarta.....	90
7. Surat keterangan izin dari Gubernur Kepala Daerah Propinsi DIY.....	91
8. Surat keterangan izin dari Bapeda DIY.....	92
9. Surat keterangan penelitian dari TK ABA Cempaka Demangan Yogyakarta.....	93
10. Kartu bimbingan skripsi.....	94
11. Foto dokumentasi TK ABA Cempaka Demangan Yogyakarta.....	95
12. Daftar Riwayat hidup penulis.....	96
13. Materi presentasi.....	97

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu yang tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan dari manusia lain atau kerjasama yang baik antara manusia yang satu dengan manusia lainnya sejak ia dilahirkan. Jadi manusia akan berhubungan satu sama lain. Lingkungan yang pertama-tama dihadapi adalah keluarga dan setelah itu lingkungan sekolah. Dengan membiasakan anak memiliki sikap kerjasama sejak dini maka anak akan mudah menyesuaikan diri dengan masyarakat. Ia akan belajar berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Guru adalah sebagai pendidik kedua setelah orang tua. Pendidikan tersebut diarahkan kepada anak supaya mereka berperilaku baik terhadap lingkungan atau masyarakat sosial. Karena anak akan tumbuh dan berkembang dalam masyarakat yang majemuk dan harus menyesuaikan dengan masyarakatnya karena ia tidak akan terlepas darinya.

Pada tahun 1998, UNESCO mencanangkan empat pilar pendidikan sepanjang hayat yaitu :

(1) *learning to know*, yang juga berarti *learning to learn*, yaitu belajar untuk memperoleh pengetahuan dan untuk melakukan pembelajaran selanjutnya, (2) *learning to do*, yaitu belajar untuk memiliki kompetensi dasar dalam berhubungan dengan situasi dan tim kerja yang berbeda-beda, (3) *learning to life together*, yaitu belajar untuk mampu mengapresiasi dan mengamalkan kondisi saling ketergantungan, keanekaragaman, memahami dan perdamaian intern dan antar bangsa, (4) *learning to be*, yaitu belajar untuk mengaktualisasikan diri sebagai individu dengan kepribadian yang memiliki timbangan dan tanggung jawab pribadi.¹

¹ E. MuIyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep&Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosyadkarya, 2004), Hal. 1.

Masa kanak-kanak merupakan modal dasar bagi perkembangan sosial anak dimasa yang akan datang. Masa-masa tersebut perlu dipenuhi dengan aktifitas-aktifitas yang menunjang pembentukan sikap sosial, sebagai misal kerjasama dalam melakukan tugas-tugas. Kerjasama di antara mereka perlu disiapkan sejak dini. Dari kerjasama yang baik di masa kanak-kanak, diharapkan akan nampak pula kerjasama yang baik di masa tua mereka. Kerjasama ini merupakan sarana yang tepat untuk mewujudkan persatuan di antara mereka yang pada akhirnya akan terhindar dari sikap pecah belah dan cerai berai. Agama menganjurkan kita untuk bersatu jangan sampai di antara kita terjadi permusuhan yang nantinya akan membawa kita ke jurang neraka. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran yang artinya :

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ
 عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ
 عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ،
 لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (Agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan-musuhan, maka Allah menjinakkan antara hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmatnya Allah orang-orang yang bersaudara, dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapatkan petunjuk”. (Q.S. Ali Imran :103).²

² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. Alwaah, 1993), hal. 93.

Fenomena-fenomena sosial pada akhir-akhir ini yang muncul kepermukaan adalah banyaknya kejadian perselisihan antara individu satu dengan individu lain, kelompok satu dengan kelompok lain adalah bukti kurangnya koordinasi kerjasama yang baik di antara mereka. Dari ayat diatas menunjukkan betapa pentingnya persatuan dalam rangka kerjasama diantara mereka untuk menjalankan tugas dan aktifitasnya.

Dengan demikian kerjasama di usia anak-anak perlu ditumbuhkan, ditingkatkan dan dikembangkan secara intensif. Hal ini sebagai upaya antisipasi agar kelak di kemudian hari mereka tidak bercerai berai dan berselisih. Mereka tetap bersatu dan bekerjasama untuk mewujudkan kebaikan diantara mereka

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu wujud kepedulian masyarakat dan pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan TK adalah salah satu bentuk dari pendidikan pra sekolah, oleh karena itu sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah, pendidikan TK mempunyai tujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.³ Dari tujuan pendidikan tersebut, Taman Kanak-kanak mempunyai peranan penting dalam mengembangkan beberapa sikap sebagai bekal diri untuk memasuki lingkungan yang lebih luas yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan

³ UURI No. 2, 1989, Hal. 48

perkembangan pada anak. Salah satu sikap yang dikembangkan adalah sikap kerjasama.

Sikap kerjasama mulai tumbuh pada usia kanak-kanak. Sikap ini dapat dilihat saat mereka bermain. Pada masa kanak-kanak ini fungsi bermain mempunyai pengaruh yang besar sekali bagi perkembangan anak. Jika pada orang dewasa sebagian besar dari perbuatannya diarahkan pada pencapaian tujuan dan prestasi dalam bentuk kegiatan kerja, maka kegiatan anak sebagian besar berbentuk aktifitas bermain.⁴ Demikian besar arti bermain bagi anak, maka kegiatan pendidikan di TK diberikan melalui bermain.

Sikap kerjasama mulai tumbuh sejak anak dalam lingkungan keluarga, ia hanya dapat berhubungan dengan ibu, ayah atau dengan orang dewasa lainnya, yang tinggal bersama-sama di rumah itu. Semua anggota keluarga mempunyai tugas tertentu untuk kepentingan anak. Dalam perkembangan selanjutnya, kesanggupan berhubungan batin dengan orang lain makin lama tampaknya makin nyata. Perkembangan sosial barulah agak nyata bila ia memasuki masa kanak-kanak, yaitu sekitar usia 2 atau 3 tahun. Anak sudah mulai membentuk masyarakat kecil yang anggotanya terdiri dari 2 atau 3 orang anak. Mereka bermain bersama-sama walaupun kelompok itu hanya dapat bertahan dalam waktu yang relatif singkat. Dalam kegiatan semacam itu anak sudah menghubungkan dirinya dengan suatu masyarakat baru, dimana di dalamnya mulai terjadi perkembangan baru yaitu perkembangan sosial.

⁴ Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), Hal. 116.

Perkembangan sosial pada seorang anak akan bertambah nyata saat anak memasuki sekolah (TK). Dimana mereka memasuki wilayah baru yang sangat berbeda dengan lingkungan sebelumnya yaitu keluarga. Di TK anak dibimbing untuk melepaskan dirinya dari kebiasaan di rumah. Banyak aturan yang harus ditaati dan dilaksanakan, tidak seperti kebiasaan kalau ia berada di rumahnya. Di TK lebih diutamakan kegiatan bermain daripada kegiatan belajar. Dengan demikian mereka lebih banyak mengenal benda-benda, bergaul dengan teman sebaya, saling menghargai sebagai suatu hal yang berguna bagi perkembangan sosialnya. Alasan itulah yang mendorong orang tua cenderung memasukkan anaknya ke TK.

TK adalah salah satu solusi yang tepat dalam menumbuhkan sikap kerjasama yang baik dengan sesama siswa. Guru diharapkan dapat membantu dalam proses pengembangan sikap, keterampilan dan daya cipta yang dimiliki anak, karena masa kanak-kanak adalah masa peka untuk menerima rangsangan dari lingkungan guna menunjang perkembangan jasmani dan rohani yang ikut menentukan keberhasilan anak didik mengikuti pendidikannya di kemudian hari.⁵ Dalam pelaksanaannya guru merupakan alat ampuh memberikan pembelajaran yang baik terhadap anak didiknya. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa terutama dalam sikap kerjasama dalam bermain dengan siswa lain.

TK ABA Cempaka Demangan merupakan lembaga pendidikan kanak-kanak yang mempunyai keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan TK yang

⁵ Zulkifli L. *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), Hal. 70.

lain. Hal ini karena TK ABA Cempaka Demangan Yogyakarta dibawah lembaga yang besar dan memiliki siswa yang banyak. Disamping itu sarana bermainnya sudah lengkap dan bentuk permainannya bermacam-macam seperti papan peluncur, bola dunia, kerangkeng besi, ayunan dan papan titian.⁶ Selain memiliki kelebihan dan keunikan, TK ABA Cempaka ini juga memiliki kekurangan-kekurangan, diantaranya adalah sikap kerjasama pada anak belum terbentuk dengan baik.

Fenomena kurangnya sikap kerjasama dalam diri anak di TK menarik perhatian untuk diteliti faktor apa yang mempengaruhinya, apakah guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menumbuhkan sikap kerjasama tersebut dan apa saja usaha yang dilakukan guru untuk menumbuhkannya. Kurangnya sikap kerjasama ini bisa dilihat dari tidak adanya sosialisasi yang baik antara anak yang satu dengan yang lainnya. Sebagai contoh dari kurangnya sikap kerjasama yang baik pada anak adalah sebagai berikut:

1. Sering terjadi pertengkaran antar siswa seperti memukul, mengejek dan merebut mainan teman.
2. Anak TK ABA Cempaka tidak bisa kompak dalam bermain kelompok.

Fenomena kurangnya sikap kerjasama pada anak menunjukkan bahwa guru belum berhasil sepenuhnya dalam menumbuhkan sikap kerjasama pada diri anak. Selama ini guru TK lebih mementingkan dalam mengajar materi pelajaran saja dan melupakan usaha dalam mengembangkan sikap kerjasama yang baik pada anak didik, sehingga sikap kerjasama pada anak didik belum bisa

⁶ Hasil pra survai pada hari kamis tanggal 24 februari 2005 jam 10.00-11.00.

berkembang dengan baik. Usaha guru dalam menumbuhkan sikap kerjasama pada anak di TK perlu diteliti karena kebanyakan hasil yang didapat oleh sekolah pada umurnya adalah sikap kerjasama yang kurang baik pada diri anak sehingga sosialisasi antara teman yang satu dengan yang lainnya juga kurang baik.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, penulis akan mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa usaha guru dalam menumbuhkan sikap kerjasama pada anak TK ABA Cempaka Demangan Yogyakarta.
2. Apa hasil dari usaha guru dalam menumbuhkan sikap kerjasama pada anak TK ABA Cempaka Demangan Yogyakarta.
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan sikap kerjasama pada anak TK ABA Cempaka Demangan Yogyakarta.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Untuk mengetahui usaha guru dalam menumbuhkan sikap kerjasama pada anak TK ABA Cempaka Demangan Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui hasil dari usaha guru dalam menumbuhkan sikap kerjasama pada anak TK ABA Cempaka Demangan Yogyakarta.

- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan sikap kerjasama pada anak TK ABA Cempaka Demangan Yogyakarta.

2. Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya yang menyangkut sikap kerjasama anak TK.

- b. Kegunaan Praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi para guru untuk meningkatkan sikap kerjasama anak dalam bermain, khususnya para guru TK ABA Cempaka Demangan Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka dan Kerangka Teori

1. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menempatkan beberapa tulisan atau skripsi yang berkaitan dengan skripsi ini. Skripsi-skripsi yang telah ada sebelumnya memberikan gambaran sasaran skripsi yang akan penulis sajikan dengan melihat posisi diantara skripsi-skripsi yang telah ada.

Skripsi yang telah ada tersebut diantaranya:

- 1 Skripsi dengan Judul "*Pebedaan Sikap Kerjasama Dalam Bermain Pada TK, Antara Anak Yang Berasal Dari Play Group dan Yang Tidak Berasal Dari Play Group (Studi Kasus Di TK Az-Zahra Sragen dan TK Pertiwi 7 Bendo, Sukodono, Sragen)*" yang ditulis oleh saudara Sri Sunardi.

Skripsi ini menekankan pada perbedaan sikap kerjasama dalam bermain pada anak TK. Dalam skripsi ini meneliti sejauh mana perbedaan sikap kerjasama pada anak TK yang masuk dari Play Group terlebih dulu dan yang tidak masuk Play Group terlebih dulu. Skripsi ini menekankan pada perbedaan sikap kerjasama antara dua TK. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa anak yang berasal dari Play Group memiliki sikap kerjasama yang lebih baik dibandingkan yang langsung masuk TK.⁷

- 2 Skripsi dengan judul "*Pembentukan Jiwa Sosial Anak Dalam Pendidikan Islam*" yang ditulis oleh saudari isti'lamah. Skripsi ini menekankan pada pembentukan jiwa sosial anak secara umum baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi dalam skripsi ini meneliti pembentukan jiwa sosial anak menurut ajaran Islam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan jiwa pada anak harus ditanamkan sejak dini, baik di rumah, sekolah dan, masyarakat.⁸

Sedangkan dalam skripsi ini, penulis lebih menekankan pada bagaimana usaha yang dilakukan guru dalam menumbuhkan sikap kerjasama pada anak di TK ABA Cempaka Demangan Yogyakarta.

2. Kerangka Teoritik

A. Peran, Tugas, dan Profesionalitas Guru TK

⁷ Sri Sunardi, *Perbedaan Sikap Kerjasama Dalam Bermain Pada TK Antara Anak Yang Berasal Dari Play Group dan Yang Tidak Berasal Dari Play Group (Studi Kasus di TK Az-zahra Sragen dan TK Pertiwi 7 Bendo Sukodono Sragen)*, STAIN Surakarta Fak. Tarbiyah, 2003, hal. 50-55.

⁸ Isti'lamah, *Pembentukan Jiwa Sosial Anak Dalam Pendidikan Islam*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fak. Tarbiyah. 1999, hal. 60-66.

1. Peranan guru TK

Di dalam melaksanakan pendidikan, peranan pendidik sangat penting artinya dalam proses pendidikan dan pengajaran. Pendidik yang bertanggung jawab dalam pembentukan anak di dalam mencapai keberhasilan dalam pendidikannya. Anak didik selalu melihat pada pendidiknya sebagai figur yang harus diikuti. Hal itulah yang harus disadari oleh seorang pendidik. Ia harus mampu menjadikan dirinya sebagai tokoh dan pemimpin yang dapat ditauladani oleh anak didiknya. Disamping itu pendidik diharapkan untuk meningkatkan wawasan intelektual pada anak didiknya. Sebagaimana yang telah digambarkan oleh Prof. Dr. Mahmud Yunus adalah sebagai berikut :⁹

Guru mempunyai tugas yang sangat penting sekali, ialah mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperbaiki masyarakat. Sekolah adalah sumber untuk tiap-tiap perbaikan dan guru yang ikhlas dapat mengangkat derajat ummat, sehingga setarap dengan bangsa-bangsa yang telah maju. Gurulah yang menanamkan adat istiadat yang baik dalam jiwa murid-murid. Gurulah yang memasukkan pendidikan akhlak dan keagamaan dalam hati sanubari anak-anak. Bahkan gurulah yang memberikan pendidikan kemasyarakatan dan cinta tanah air kepada murid-murid. Oleh sebab itu maka guru mempunyai kesempatan yang besar sekala untuk memperbaiki keburukan-keburukan yang tersebar dalam masyarakat.

Dari pendapat tersebut diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa kedudukan guru sangat sentral dan strategis dalam memperbaiki akhlak masyarakat terutama anak didiknya. Oleh karena itu seorang pendidik harus mempersiapkan diri baik yang berupa kemampuan ilmu

⁹ H.. Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), Hal. 53-54

maupun persiapan mental agar misi yang diemban seorang pendidik dapat berhasil sesuai yang diharapkan.

Pendidik bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Setiap pendidik harus menyadari perlunya merancang dan mengorganisasikan lingkungan belajar anak dengan tujuan agar anak bisa belajar dalam suasana kelas yang menyenangkan, sehingga proses belajar mengajar dalam kelas bisa berjalan dengan lancar. Langkah berikutnya adalah merencanakan dan mengorganisasikan lingkungan sosial yang akan menopang prestasi dari tujuan pendidikan. Anak-anak dapat dibantu agar lebih peka terhadap kebutuhan dan perasaan anak lain maupun kebutuhan anak itu sendiri. Anak-anak akan mampu mengendalikan dorongan-dorongan serta tingkah laku, sehingga menjadi anak yang mudah diajak kerjasama. Hubungan-hubungan yang ditumbuhkan guru akan menumbuhkan hubungan dengan anak maupun orang dewasa lain didalam kelas akan terefleksi dalam tingkah laku yang muncul didalam kelas.

2. Tugas Guru TK

Tugas guru adalah menciptakan situasi dan kondisi belajar. Sehingga anak termotivasi dan muncul inisiatif untuk berperan secara aktif melaksanakan kegiatan belajar. Anak bukan hanya pendengar dan pengamat, melainkan pelaku utama, sedangkan guru adalah pelayan dan pendamping utama.¹⁰

¹⁰ Hibana. S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI PRESS, 2002), Hal. 51.

Disamping itu tugas seorang guru TK dalam sekolah adalah mengelola lingkungan kelas dengan baik. Upaya tersebut mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, pengaturan waktu belajar, sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan tujuan dapat dicapai. Kemampuan dan ketrampilan dalam mengelola kelas seharusnya dimiliki oleh guru, karena gurulah yang lebih banyak mengetahui kondisi kelasnya, baik yang menyangkut anak didik maupun lingkungan fisik kelas. Dalam kaitannya dengan tugas pengelolaan kelas peran guru yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :¹¹

a. Sebagai pengajar

Peran ini mewajibkan guru menyampaikan sejumlah materi pelajaran sesuai dengan Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar.

b. Sebagai pendidik.

Tugas guru bukan hanya mengajar saja, melainkan lebih dari itu adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, prilaku, pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

c. Sebagai pemimpin.

Peran ini tidak hanya terbatas pada waktu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar melainkan sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung.

¹¹ Diah Harianti, *Program Kegiatan Belajar Tamam Kanak-Kanak 1994*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek pendidikan Tenaga Akademik, 1994, Hal. 191.

Guru adalah pemimpin di dalam kelas dimana guru mengajar. Oleh karena itu yang terjadi di kelas adalah tanggung jawab guru yang bersangkutan. Guru hendaknya mengetahui keadaan masing-masing anak didiknya baik kebiasaan, latar belakang kesehatan, sosial, ekonomi.

Selain itu, menurut pendapat Maria Montessori tugas guru TK adalah sebagai berikut :¹²

1. Seorang guru hendaknya benar-benar memahami secara mendalam tentang hakekat anak, kebutuhannya dan lain sebagainya.
2. Guru hendaknya belajar bagaimana menghargai dan menyatukan semua wujud yang kecil dan lembut dari hidup yang ditampakan anak-anak.
3. Guru hendaknya memandang anak apa adanya, bukan sebagai miniatur orang dewasa.
4. Kadangkala guru tanpa disadari bisa menjadi seorang diktator karena otoritas yang dimilikinya, terutama dalam memberikan hukuman. Montessori menekankan hal tersebut tidak perlu ada.
5. Guru berfungsi sebagai penghubung antara anak-anak dan lingkungan yang telah dipersiapkan. Dalam hal ini seorang guru harus lebih dahulu mengetahui semua fungsi yang ada dalam lingkungan dan sifat dasar dari semua alat-alat pelajaran, baru kemudian alat-alat tersebut diberikan kepada anak.
6. Guru harus mengerti bagaimana memberikan dan menerangkan pelajaran.
7. Guru tidak boleh memberikan hadiah kepada anak. Karena dikhawatirkan justru hadiah itu akan membuat matinya spontanitas anak.
8. Guru hendaknya mengetahui kapan saatnya mencampuri kegiatan anak ketika seorang anak mendapatkan kesulitan.

3. Profesionalitas Guru TK

Agar memenuhi harapan, guru tentunya perlu memiliki perangkat kemampuan, agar profesi itu berfungsi sebaik-baiknya. Kemampuan tersebut adalah kemampuan profesional. Kemampuan profesional guru

¹² Dewitri Lestari, *Pendidikan Anak Prasekolah Menurut Maria Montessori (Studi Analisis Dalam Perspektif Islam, SKRIPSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000, hal. 70-71.*

adalah gambaran kualitatif dari perilaku rasional guru yang berupa keahlian (ekspert), rasa tanggung jawab (responsibility), dan rasa kesejawatan untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹³

Demikian juga Guru TK harus memiliki kemampuan profesional dalam mengajar anak didiknya. Kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh guru TK dalam mendidik anak didiknya antara lain sebagai berikut :¹⁴

- a. Menguasai kurikulum
- b. Menguasai materi
- c. Menguasai metode dan evaluasi belajar
- d. Setia terhadap tugas
- e. Disiplin

Selain itu karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang guru TK adalah selalu menunjukkan keceriaan, kerjasama, dan keterlibatan secara total dengan kegiatan anak. Bukan keseriusan atau ketegangan dan kekerasan. Guru TK hendaknya mampu menjalin komunikasi aktif dari dasar lubuk hati sehingga anak mampu merasakannya dan anak akan dekat dengannya. Dalam kondisi demikian mudah bagi guru untuk mengarahkan dan membimbing anak untuk mengembangkan potensinya secara aktif.¹⁵

¹³ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), Hal.7

¹⁴ Diah Harianti, *Program...*, Hal. 192

¹⁵ Hibana. S. Rahman, *Konsep...*, Hal. 51.

B. Teori Pembelajaran TK

I. Kurikulum TK

Kurikulum adalah seluruh usaha atau kegiatan sekolah untuk merangsang anak supaya belajar, baik di dalam maupun diluar kelas. Selain itu kurikulum diartikan sebagai segala pengalaman dan pengaruh yang bercorak pendidikan yang diperoleh anak di sekolah. Kurikulum ini meliputi segala sarana dan prasarana sekolah.¹⁶

Setiap sekolah mempunyai kurikulum sendiri yang sifatnya khas, kegunaannya agar tercapai tujuan pendidikan di sekolah tersebut. Begitu pula Taman Kanak-Kanak (TK) juga memiliki kurikulum dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Semula dalam membina TK, pegangan yang dikeluarkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan hanyalah sebuah pedoman bermain yang dimaksudkan sebagai pedoman bagi para guru untuk menyeragamkan pelaksanaan TK. Pada akhirnya disusun kurikulum yang digunakan sebagai pegangan TK yaitu sebagai berikut :

1.1. Kurikulum TK 2004

Tujuan pendidikan TK dalam kurikulum 2004 adalah membantu anak didik mengembangkan potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk mempersiapkan memasuki pendidikan dasar (SD).

¹⁶ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Hal. 56.

Ruang lingkup kurikulum TK dan RA meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian. Untuk menyederhanakan lingkup kurikulum dan menghindari tumpang tindih, serta untuk memudahkan guru menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan pengalaman mereka, maka aspek-aspek perkembangan tersebut dipadukan dalam bidang pengembangan yang utuh mencakup: (1) bidang pengembangan pembiasaan meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni. dan bidang pengembangan kemampuan dasar. (2) Bidang pengembangan kemampuan dasar, meliputi berbahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni.

Standar kompetensi yang diharapkan dari pendidikan TK dan RA adalah tercapainya tugas-tugas perkembangan secara optimal sesuai atandar yang telah dirumuskan. Aspek-aspek perkembangan yang diharapkan dicapai meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, dan kemandirian, berbahasa, kognitif/motorik, dan seni.

Pendekatan pembelajaran pada pendidikan TK dan RA dilakukan dengan berpedoman pada suatu program kegiatan yang telah disusun, sehingga seluruh pembiasaan dan kemampuan dasar yang ada pada anak dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Pendekatan pembelajaran pada anak TK dan RA hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:¹⁷

¹⁷ *Kurikulum 2004 Standar kompetensi TK dan RA*, Jakarta: Diknas, 2004, hal. 8.

1. Pembelajaran berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.
2. Berorientasi pada kebutuhan anak.
3. Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain.
4. Menggunakan pendekatan tematik.
5. Kreatif dan inovatif.
6. Lingkungan kondusif.
7. Mengembangkan kecakapan hidup.

Penilaian dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui pengamatan dan pencatatan anekdot. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan sikap anak yang dilakukan dengan mengamati tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari secara terus-menerus, sedangkan pencatatan anekdot merupakan sekumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu.

II. Metode Pembelajaran TK.

Sebagaimana telah dipahami bahwa anak usia dini memiliki karakter yang khas, baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu strategi dan metode pengajaran yang diterapkan untuk anak usia dini perlu disesuaikan dengan kekhasan yang dimiliki anak. Sebab metode pengajaran yang diterapkan untuk seorang anak akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pengajaran. Penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak akan dapat memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif bagi anak.

Metode pembelajaran untuk anak perlu dirancang dan dipersiapkan dengan baik. Kondisi dan karakter anak yang menjadi sumber pertimbangan utama. Berkaitan dengan hal tersebut, maka satu

kalimat yang telah banyak dikenal didunia pendidikan anak nampak sangat sesuai dan tepat untuk dikembangkan, yakni “*Belajar Sambil Bermain dan Bermain Seraya Belajar*”

Secara teknis, ada beberapa metode yang tepat untuk diterapkan pada anak usia dini, antara lain:¹⁸

1. Bermain
2. Bercerita
3. Bernyanyi
4. Bercakap (dialog dan tanya jawab)
5. Karya wisata
6. Praktik langsung
7. Bermain peran (sosio-drama)
8. Penugasan.

C. Sikap Kerjasama Pada Anak

a. Pengertian Sikap Kerjasama

Rudolf Dreikurs menyatakan bahwa, Pada dasarnya setiap manusia bersedia untuk bekerjasama, dan semangat juang untuk bersaing itu adalah dipaksakan. Selanjutnya untuk ini Desmond Morrie mengatakan bahwa tanpa kecenderungan alamiah yang ada dalam setiap diri manusia untuk bekerjasama dengan sesama, maka kita sebagai makhluk hidup jenis manusia tidak akan pernah dapat bertahan hidup.

Merujuk pada uraian Sarlito Wirawan yang menyatakan bahwa dalam situasi kerjasama, wilayah yang menjadi tujuan dari individu anggota kelompok atau sub kelompok dapat dimasuki individu atau sub kelompok yang bersangkutan, jika individu-individu lain atau sub

¹⁸ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), Hal. 76.

kelompok-kelompok lain juga bisa masuk kewilayah tujuan tersebut, maka wilayah-wilayah tujuan dari anggota-anggota kelompok itu dikatakan sebagai saling menunjang (promotively interdependent goals).¹⁹

Dengan demikian anak-anak dalam situasi dimana wilayah-wilayah tujuannya saling menunjang akan bersama-sama kearah wilayah tujuan termaksud, jadi pada dasarnya setiap manusia bersedia untuk bekerjasama dan tanpa bekerjasama dengan sesama, maka manusia tidak akan pernah dapat teman-temannya.

Sikap menurut Sarlito berarti kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu.²⁰ Sedangkan sikap oleh Dennis Coon diartikan sebagai *an attitude is learned in predisposition to respond to people, object or institutions in a positive way.*²¹

Memperhatikan uraian tentang batasan sikap di atas, maka untuk keperluan penulisan ini, sikap diartikan sebagian kecenderungan seseorang untuk bertindak secara tertentu, disertai dengan perasaan dan kepercayaan tertentu baik yang bersifat positif maupun negatif terhadap suatu obyek atau situasi tertentu.

Kerjasama adalah gejala saling mendekati untuk mengurus kepentingan bersama dan tujuan bersama. Kerjasama diartikan juga sebagai perbuatan bantu membantu atau yang dilakukan bersama-sama.

¹⁹ Sarlito Wirawan, *Teori-teori Psikologi sosial*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1987), Hal. 83.

²⁰ sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), Hal. 93.

²¹ Denis Coon, *Introdoction to Pscology Exploration and Aplication*, (New York : West Publishing Company, 1980), Hal. 574.

Selanjutnya kerjasama bisa juga diartikan sebagai usaha memperoleh atau memberikan bantuan antara personal.

b. Pembentukan dan Perubahan Sikap

Sikap itu timbul dari pengalaman yang bersifat efektif. Sikap erat sekali hubungannya dengan keinginan seseorang, kebutuhan dan keinginan ini mendasari cara berfikir atau berbuat dalam berbagai situasi hidup. Setapak demi setapak orang dikenal melalui sikap yang ditampakkannya. Reaksi batin menyertai setiap pengalaman. Hal ini berarti bahwa sikap seseorang terhadap obyek sikap dipengaruhi pula oleh pengalaman yang secara langsung dialami oleh individu terhadap subyek sikap.²²

Dari pengertian sikap diatas, maka pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena adanya interaksi antara manusia maupun menurut gerungan ditentukan oleh faktor intern dan ekstern.²³. Faktor intern meliputi : minat, perhatian, motif-motif dan attitude-attitude yang sudah terdapat pada individu tersebut. Sedangkan faktor ekstern meliputi interaksi sosial maupun interaksi dengan hasil-hasil kebudayaan manusia yang disampaikan melalui alat-alat komunikasi seperti surat kabar, radio, Televisi dan majalah.

Sedangkan perubahan sikap seseorang disebabkan oleh berubahnya komponen-komponen sikap. Komponen menurut Poerwodarminto

²² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1981), Hal. 85.

²³ Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung : Eresco, 1987), Hal. 155-156.

diartikan sebagai bagian yang merupakan seutuh.²⁴ Sedangkan sikap menurut Sarlito Wirawan diartikan kecenderungan seseorang untuk bertindak secara tertentu disertai dengan perasaan dan kepercayaan tertentu baik yang bersifat positif maupun negatif terhadap suatu obyek atau situasi tertentu.²⁵

c. Jenis-jenis Kerjasama

Soal kerjasama dipelajari pertama dari sudut ekonomis, adalah oleh para ahli ekonomi liberal seperti Adam Smith dalam hubungannya dengan produksi. Dalam kerjasama ini menurut Mayor Polak membagi jenis kerjasama menjadi tiga yaitu :²⁶

1). Kerjasama berkawan (*Companiable labour, Geselleige Arbeit*)

Jenis kerjasama ini biasa disebut ko-aksi, yaitu bahwa mereka melakukan pekerjaannya masing-masing, tetapi mereka berkumpul untuk menambah kesenangan bekerja. Kerjasama semacam ini banyak dijumpai pula pada anak-anak usia TK. Masing-masing individu asyik bermain, untuk menambah kesenangan dan kegembiraannya mereka bermain bersama-sama.

2). Kerjasama Suplementer (*Supplementary Labour, Arbeit shaufung*)

Dalam hal kerjasama Suplementer ada suatu tujuan bersama yang tidak dapat dilaksanakan sendiri, melainkan usaha bersangkutan

²⁴ Poerwadarminta W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984), Hal. 518.

²⁵ Sarlito Wirawan, *Pengantar*, Hal. 93.

²⁶ Maiyor Polak, *Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas*, (Jakarta: PT. Icthiar Beiru-Van Hoeve, 1985), Hal. 185.

memerlukan bantuan tenaga yang lain. Hal ini juga terbiasa dilakukan oleh anak-anak TK ketika sedang bermain bersama, misalnya anak mengangkat balok yang tidak mampu diangkat sendiri, melainkan harus meminta bantuan teman lain.

3). Kerjasam Berdifferensiasi (*Differentiated Labour, Arbeitsverbindung*)

Dalam melakukan suatu pekerjaan besar dan luas serta bervariasi banyak, maka diadakan efisiensi tidak hanya memerlukan pengembangan tenaga, tetapi juga memerlukan pembagian kerja secara teratur dan bagian masing-masing yang bekerja secara terbagi-bagi itu adalah tidak sama. Kerjasama ini yang biasa disebut kerjasama berdifferensiasi. Dalam kehidupan anak-anak yang lebih cenderung kepada permainan untuk mencari kegembiraan, jenis kerjasama ini tidak begitu tampak didunia anak-anak. Kerjasama Differensiasi biasa dilakukan oleh orang-orang dewasa.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah jalan yang ditempuh atau cara-cara yang ditempuh sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan. Dilihat dari jenisnya penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif. Penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkap fakta. Adapun penelitian ini merupakan

penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui informasi tentang usaha guru dalam menumbuhkan sikap kerjasama pada anak di TK Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.

2. Metode Penentuan Subyek

- a. Yang dimaksud subyek dalam penelitian ini adalah sumber dimana data diperoleh. Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik berdasarkan tujuan-tujuan tertentu (*purposive sampling*), yaitu bahwa pemilihan sampel yang ditentukan berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian dengan kriteria jaringan informan.²⁷ *Key informan* disini digunakan sebagai metode menentukan subyek. Yang dimaksud *key informan* disini adalah responden yang dianggap mengetahui aspek-aspek penelitian.²⁸

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi *key informan* adalah guru TK sebagai sumber informasi tentang menumbuhkan sikap kerjasama di TK Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Sedangkan untuk informan pendukungnya adalah kepala sekolah dan siswa yang diambil sebagian siswa (hanya beberapa siswa saja).

3. Metode Pengumpulan Data.

Dalam pengumpulan data-data penelitian, penulis menggunakan metode-metode yang nantinya akan digunakan dalam penelitian skripsi ini, sedangkan metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

²⁷ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hal. 11.

²⁸ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1988), hal. 90.

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode yang bisa diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan sasaran penelitian. Penggunaan metode pengamatan ini secara khusus akan dimanfaatkan untuk merekam data yang erat kaitannya dengan data-data yang berhubungan dengan keadaan sekolah, keadaan siswa, sistem akademiknya, dan berbagai aktifitas pembelajaran yang ada di sekolah tersebut, serta usaha dalam menumbuhkan sikap kerjasama.

b. Metode Interview

Interview disebut juga wawancara atau kuisioner yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³⁰

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dari :

- 1). Kepala sekolah tentang perkembangan TK
- 2). Guru TK, tentang sistem pengajarannya, tujuan pengajaran PAI, bahan pelajaran PAI, metode dan alat pengajarannya, pelaksanaan proses belajar mengajar, usaha-usaha guru dalam menumbuhkan sikap kerjasama, serta hambatan dan kesulitan dalam proses belajar mengajar

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah benda tertulis atau tidak tertulis yang dapat memberi keterangan.³¹ Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Jilid II, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003). Hal. 136.

³⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pedekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), Hal. 194.

dokumentasi berupa bagan dan tabel-tabel tertulis yang berhubungan dengan gambaran umum sekolah, hasil prestasi siswa dan buku peraturan yang berhubungan dengan usaha guru dalam mengembangkan sikap kerjasama terhadap anak.

4. Analisis data

Dalam menganalisa data dari hasil penelitian dalam skripsi ini menggunakan Teknik analisa Kualitatif. Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.³²

Sedangkan definisi Analisa Data menurut Lexy J. Moleong adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³³ Dari rumusan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik analisis data dalam skripsi ini bermaksud pertamanya mengorganisasikan data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data kualitatif adalah sebagai berikut:

³¹ Imam Barnadib, *Arti dan Metode Sejarah Pendidikan*, (Yogyakarta: Yasbit FIP-IKIP, 1982). Hal. 55.

³² Lexi L Moleong, *Metode*, Hal. 3

³³ *Ibid*, *Metode*, Hal..103.

- a. Menelaah data yang berhasil dikumpulkan dengan beberapa metode yang digunakan.
- b. Melakukan reduksi data, yaitu memilih data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut.
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan.
- d. Melakukan kategorisasi sambil melakukan koding
- e. Melakukan triangulasi data, triangulasi data adalah pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya. Hal-hal yang dilakukan dalam triangulasi data ini adalah sebagai berikut:³⁴
 - 1) Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara
 - 2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
- f. Menafsirkan data dan kemudian mengambil kesimpulan.

I. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam skripsi nanti akan memuat lima bab yang masing-masing dilengkapi dengan sub-sub bab, yang satu sama lain saling terkait, sehingga secara keseluruhan tetap merupakan satu kesatuan yang bulat, yang meliputi: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal : Pada bagian awal ini berisi halaman-halaman formalitas, meliputi: halaman judul, pernyataan, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman

³⁴ *Ibid*, Hal. 178.

motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, seta daftar lampiran.

Bagian utama : Meliputi pendahuluan, penyajian hasil penelitian dan penutup,.

Ketiga komponen tersebut akan dituangkan kedalam perbab.

Bab I : Membahas tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka dan kerangka teori, metode penelitian dan, sistematika penulisan skripsi.

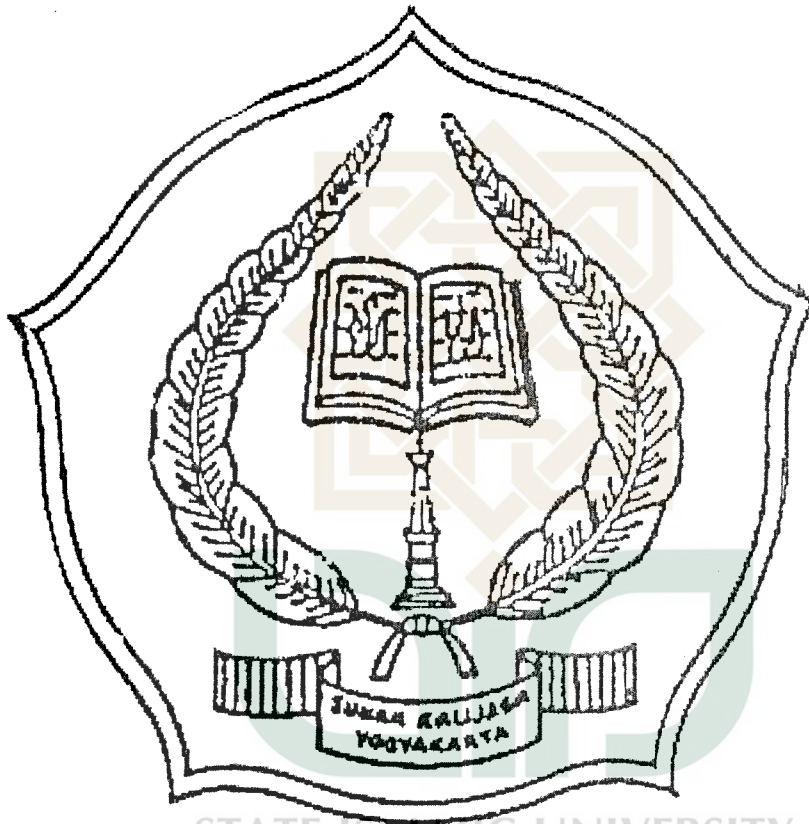
Bab II : Membahas gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi kepemimpinan, keadaan siswa dan guru, keadaan sarana prasarana sekolah, serta kurikulum pembelajarannya. Gambaran umum diletakkan dibab ini karena sebelum diadakan penelitian perlu diketahui terlebih dahulu gambaran umum lokasi penelitian. Hal ini untuk mempermudah proses penelitian karena sudah mengetahui keadaan lokasi penelitian tersebut.

Bab III : Pengembangan sikap kerjasama pada anak di TK Muhammadiyah Demangan Yogyakarta yang meliputi pelaksanaan pembelajaran di TK Muhammadiyah Demangan, pola kerjasama pada

anak, peranan dan usaha guru dalam menumbuhkan sikap kerjasama, serta faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan sikap kerjasama pada anak.

Bab IV : merupakan bab penutup yang berisi uraian tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir : skripsi meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berupa dokumen penunjang yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisa yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Usaha yang dilakukan guru TK ABA Cempaka dalam menumbuhkan sikap kerjasama pada anak adalah mengelompokkan tempat duduk siswa sesuai dengan umur, mengajarkan kepada siswa untuk saling tolong menolong dan bantu membantu, menggambar dan mewarnai bersama, menyanyi bersama, bermain kolektif, olahraga bersama, serta memberikan cerita yang mencerminkan sikap kerjasama.
2. Hasil dari usaha guru TK ABA Cempaka dalam menumbuhkan sikap kerjasama adalah sebagian dari siswa TK ABA Cempaka sudah memiliki sikap kerjasama yang baik dengan sesama teman. Hal ini dapat dilihat dari siswa TK ABA Cempaka suka tolong menolong, bantu-membantu, ramah, terbuka, serta percaya pada diri sendiri.
3. Faktor yang mendukung dalam menumbuhkan sikap kerjasama pada anak adalah (1). Kurikulum dan metode telah tersedia, sehingga guru tinggal menerapkan saja, (2). Bahan pengembangan yang dirancang dalam GBPP sudah dimiliki TK ABA Cempaka, (3). Rata-rata guru yang ada di TK ABA Cempaka telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup disamping itu mereka sering mengadakan studi banding ke lembaga pendidikan yang lebih

baik dalam rangka mencari masukan terhadap upaya pengembangan sikap kerjasama, (4). Alat permainan lengkap

4. Faktor penghambat dalam menumbuhkan sikap kerjasama adalah sebagai berikut (1). siswa yang ada di TK ABA Cempaka jumlahnya banyak, yaitu 58 siswa. Sedangkan guru di TK ABA Cempaka sebanyak 4 orang. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah guru yang ada tidak mencukupi, sehingga pelaksanaan belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan lancar.
(2). Kurang kerjasama dari pihak orang tua anak didik di TK ABA Cempaka. Orang tua siswa belum dapat memberikan keteladanan sehingga sulit bagi guru untuk menumbuhkan sikap kerjasama pada anak tanpa adanya kerjasama wali murid, (3). Belum ada lembaga khusus yang berupaya mengakomodasi dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh anak didik.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, maka ada beberapa yang ingin penulis sampaikan, dengan harapan saran-saran ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan di dalam mengadakan perbaikan serta meningkatkan mutu pendidikan di TK ABA Cempaka tersebut. Saran saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Keberadaan lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kurikulum, sebagai salah satu komponen penting. Oleh karena itu suatu lembaga pendidikan yang menginginkan lembaganya bisa tetap bertahan dan berkembang sesuai dengan perkembangan yang senantiasa berubah, maka guru-guru yang ada sebaiknya sering berkonsultasi kepada para ahli yang

berkaitan khususnya ahli psikologi anak, psikologi agama dan para ahli baik secara langsung maupun tidak langsung memiliki keterkaitan dengan upaya pengembangan kurikulum.

2. Kepala sekolah hendaknya lebih memberikan bimbingan kepada para guru maupun kepada siswa. Guru hendaknya memberikan pengarahan demi ikut tanggung jawab penuh atas tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Guru TK ABA Cempaka agar senantiasa mempertahankan sekaligus meningkatkan lagi penggunaan metode dalam mengajar yang lebih tepat, variasi, efektif, dan menarik perhatian siswa.
4. Pihak orang tua hendaknya selalu memperhatikan keadaan pendidikan anak terutama dirumah, khususnya dalam menumbuhkan sikap kerjasama yang baik pada anak sejak dini.

C. Kata Penutup

Penelitian tentang usaha guru dalam menumbuhkan sikap kerjasama pada anak didik merupakan penelitian yang sangat menarik sekaligus menantang. Sebagai calon Sarjana pendidikan Islam, penulis dituntut memahami metode yang tepat dalam mengajar serta harus memahami usaha yang tepat untuk menumbuhkan sikap kerjasama yang baik pada anak didik. Maka penulis sangat perlu penelitian yang lebih mendalam, karena penulis menyadari bahwa hasil kajian ini jauh dari memuaskan.

Demikian semoga tulisan ini menjadi sumbangan yang berarti bagi guru atau calon guru dalam upaya mengembangkan sikap kerjasama.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Baqarah, "Studi Tentang Pendidikan Akhlak Dalam Rangka Sosialisasi Anak Bagi TK ABA", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1981.
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.
- Denis Coon, *Introduction to Psychology Exploration and Application*, New York: West Publishing Company, 1980.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1989.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Program Pengajaran Belajar Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994.
- Dewitri Lestari, "Pendidikan Anak Prasekolah Menurut Maria Montessori (Studi Analisis Dalam Perspektif Pendidikan Islam)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.
- Diah Harianti *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak 1994*, DEPDIKBUD Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, 1994.
- Elizabeth. B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jld I*, Jakarta : Erlangga, 1997.
- E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung : Eresco, 1987.
- Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press, 2002.
- Imam Barnadib, *Arti dan Metode Sejarah Pendidikan*, Yogyakarta: Yasbit FIP- IKIP, 1982.

- Isti'lamah, *Pembentukan Jiwa Sosial Anak Dalam Pendidikan Islam*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fak. Tarbiyah. 1998
- Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, Bandung: Mandar Maju, 1995.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 1988.
- Maiyor Polak, *Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas*, Jakarta: PT. Ichtiar Beiru-Van Hoeve, 1985.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 196.
- Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
-, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: CV. Rajawali, 1978.
- Soemarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sri Sunardi, *Perbedaan Sikap Kerjasama Dalam Bermain Pada TK Antara Anak Yang Berasal Dari Play Group dan Yang Tidak Berasal Dari Play Group (Studi Kasus di TK Az-zahra Sragen dan TK Pertiwi 7 Bendo Sukodono Sragen)*, STAIN Surakarta Fak. Tarbiyah, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Undang-Undang RI No. 2. 1985.*
- W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: P.N.Balai Pustaka. 1984.
- Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 1992.